

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹ istilah metodologi berasal dari kata metode berasal dari kata metode yang berarti jalan, namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.²

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan instrument penelitian lapangan. penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni berusaha menyajikan fakta-fakta yang objektif sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian dilakukan.³

¹Cholid Narbuko Dan Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2003), 12

²Soerjano soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), 22

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 9

Di samping itu peneliti juga menggunakan instrument penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan jalan menelaah buku-buku ilmiah, meneliti buku-buku qaidah fiqih dan faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis.⁴

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan normatif dan sosiologis. Pada pendekatan normatif peneliti harus memahami dulu pengertian dari normatif. Normatif berasal dari kata *norm* (Bahasa Inggris) yang artinya norma, ajaran atau acuan.⁵

Sementara menurut kamus besar Bahasa Indonesia, normatif adalah patuh pada norma, atau kaidah yang berlaku.⁶ Sehingga, yang dimaksud normatif adalah peraturan yang mengatur tentang baik-buruknya suatu perbuatan berdasarkan ajaran yang ada dalam masyarakat, yang bisa menjadikan kondisi yang aman sentosa.⁷

Bila dihubungkan dengan studi Islam, pendekatan normatif berarti Islam sebagai wahyu atau doktrin *ilahiyyah* atau lebih menekankan pada aspek norma-norma ajaran Islam yang termasuk dalam Al-Quran dan Al- Hadits. Pendekatan ini belum terdapat pemikiran manusia.⁸

Pendekatan normatif senantiasa berupaya untuk memakai kerangka ilmu ketuhanan, yang berdasar atas suatu kepercayaan bahwa wujud empirik suatu keagamaan dipandang sebagai suatu hal yang paling benar dibanding dengan lain.

⁴Ibid, 10

⁵ Abuddin Nata, "Peta Keragaman Pemikiran Islam Di Indonesia" (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 18

⁶ Suharso Dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Semarang : Widya Karya, 2012), 338

⁷ Koko Abdul Kadir, "Metodologi Studi Islam "(Bandung: Pustaka Setia, 2014), 113

⁸ Abudin nata, *metodologi*, 28

Atau dengan kata lain memahami ajaran agama secara subjektif dan bertolak dari teks-teks normatif ajaran agama. Ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan mempunyai sifat suci dan pasti yang harus diterima oleh manusia.⁹

Pendekatan sosiologis dalam studi Islam, kegunaanya sebagai metodologi untuk memahami corak dan stratifikasi pada sebuah kelompok masyarakat, yaitu dalam dunia ilmu pengetahuan, makna dari istilah pendekatan sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara untuk melihat atau memperlakukan sesuatu, yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji. Selain itu, makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk memperlakukan penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan cara melihat dan memperlakukan sesuatu permasalahan atau teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut.¹⁰

Pada penelitian ini pendekatan normatif digunakan untuk mengkaji hukum waris dalam pandangan Islam. Hukum waris yang dibahas meliputi pembagian waris, orang yang berhak mendapatkan waris, penghalang mendapatkan waris, dan cara mendapatkan harta dalam Islam. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengkaji kedudukan harta pusaka tinggi, pengelolaan harta pusaka tinggi dan mengetahui pengelolaan harta pusaka dalam perspektif Hukum Islam.

⁹ Aswan, studi islam dengan pendekatan normatif?, tarbiyah islamiyah : *Jurnal Ilmia Pendidikan Agama Islam Vol.3 No.1*,2013), 2

¹⁰ M. Deden ridwan,(ed), Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu (Bandung : Nuansa, 2001), 180

B. Tempat atau Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kabupaten Agam, Kecamatan Banuhampu, Kubang Putih, Sumatra Barat. Alasan penelitian mengambil lokasi tersebut karena penulis mengenal wilayah Kubang Putih dan juga menyimpan bahan hukum yang diperlukan dan berkaitan dengan pengelolaan harta pusaka tinggi di Minangkabau serta tempatnya sangat strategis untuk melakukan penelitian karena adat yang masih berlaku.

C. Informan penelitian

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Berjumlah dua orang yaitu : Wali Nagari Kubang Putih Bapak Magdavera dan Ketua Kerapatan Adat Nagari Kubang Putih Datuak Marajo sekaligus sebagai kepala dari suku Salayan.
2. Informan utama, yaitu yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, informan utama dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu Dosen IAIN Bukittinggi Endri Yanti dan salah satu kepala *mamak* waris suku Salayan bapak Yumizar.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu kepala *mamak* waris Yofrizal dan Sinta sebagai salah satu ahli waris dalam melanjutkan kepemilikan harta pusaka tinggi dan sebagai pengelola.

D. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau upaya memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini *purposive sampling* yang digunakan sampling yang bersifat khas atau unik. Teknik *purposive* dengan strategi *typical sampling* merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk kasus-kasus yang bersifat khas atau unik atau individu-individu yang memiliki karakteristik unik. Unik berarti tidak familier atau tidak biasa, tetapi bukan merupakan suatu hal yang ekstrem. Identifikasi yang dapat dilakukan oleh peneliti jika digunakan strategi sampling yang bersifat khas atau unik adalah dengan bertanya langsung kepada individu yang bersangkutan atau dengan menggunakan data demografis atau data survei, tergantung dari kasus yang akan diteliti.¹¹

Selanjutnya berdasarkan data atau informan yang peneliti memilih dua informan kunci berjumlah dua orang yaitu Wali Nagari Kubang Putih Bapak Magdvera dan mantan ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari) Datuak Marajo sekaligus ketua Suku Salayan di Kubang Putih, alasan peneliti mengambil dua orang tersebut sebagai informan kunci karena, *pertama*, wali nagari memiliki kuasa dalam mengawasi baik buruk jalanya harta pusaka tinggi di kubang putih, mengetahui masih ada tidaknya harta pusaka tinggi di kubang putih, mengetahui

¹¹ Haris herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif*, : untuk ilmu-ilmu sosial, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 106-109

bagaimana warga dalam mengelola harta pusaka tinggi di Kubang Putih, dan mengetahui berbagai macam konflik dalam pengelolaan harta pusaka tinggi di kubang putih, *kedua* Datuak marajo sebagai mantan Ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari) mengetahui bagaimana awal mula sejarah mendapatkan harta pusaka tinggi, mengetahui bagaimana pengelolaan harta pusaka tinggi, mengetahui ketentuan dalam pengelolaan harta pusaka tinggi. Lalu oleh mantan Ketua KAN direkomendasikan untuk ke dosen IAIN dan kepala *mamak* waris Suku Pisang di Jorong Aia Kaciak.

Selanjutnya dalam informan utama berjumlah dua orang yaitu Dosen IAIN Bukittinggi Ibu Endri Yanti dan *Mamak* Waris Suku pisang bernama Yamizar, *pertama* alasan memilih dosen IAIN Ibu Endri Yanti adalah karena beliau mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti berupa bagaimana ketentuan dalam pengelolaan harta pusaka tinggi menurut Perspektif Islam, mengetahui bagaimana sejarah awal harta pusaka tinggi, dan mengetahui bagaimana seharusnya ketentuan dalam harta pusaka tinggi. *Kedua* *mamak* waris bapak Yamizar, peneliti memilih dengan alasan bahwa beliau dianggap sebagai tokoh mengetahui bagaimana ketentuan dalam pengelolaan harta pusaka tinggi, mengetahui perubahan yang terjadi dalam pengelolaan harta pusaka tinggi di jorong aia kaciak. Oleh kepala *mamak* waris si pisang direkomendasikan ke 3 kepala *mamak* waris suku Aalayan yang ada di Jorong Aia Kaciak.

Selanjutnya dalam informan tambahan berjumlah tiga orang, *pertama* kepala *mamak* waris bernama Yofrizal yang mengetahui bagaimana pembagian dalam pengelolaan harta pusaka tinggi jika berupa tanah dalam suku Salayan, *kedua*

Sinta sebagai salah satu ahli waris sekaligus anggota kaum suku salayan, dalam melanjutkan kepemilikan harta pusaka tinggi, alasan memilih karna Sinta termasuk yang masih mengelola harta pusaka tinggi berupa rumah gadang, oleh karena itu peneliti bisa mendapatkan informasi untuk mengetahui langsung bagaimana pengelolaan harta pusaka tinggi berbentuk Rumah Gadang. *Ketiga* kepala *Mamak* Waris Suku Salayan Firdaus, peneliti memilih *Mamak* Firdaus karena memiliki data yang dibutuhkan dalam pengelolaan harta pusaka tinggi berupa sawah.

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Gordon E Mills (2003) adalah suatu kegiatan yang terencana, terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” jalannya sistem pengelolaan harta pusaka tinggi di Kubang Putih serta mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan harta pusaka tinggi di Minangkabau khususnya di Kubang Putih.¹²

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),129-131

2. Wawancara

Wawancara menurut Haris Setiadi adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama pada proses memahami.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai beberapa masalah diantaranya :

- a. Kedudukan Pengelolaan harta pusaka tinggi di Kubang Putih
- b. Pengelolaan harta pusaka tinggi di Kubang Putih
- c. Pengelolaan harta pusaka tinggi menurut perspektif Hukum Islam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto bentuk harta pusaka tinggi, bukti ranji (silsilah keluarga).¹³

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

¹³Thoriq Dwi Alfian, *Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan Dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten ,Program Sarjana*,(Yogyakarta: UNY, 2014), 27-30

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹⁴

Pada penelitian ini uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2007), 270-273

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, data mengenai pengelolaan harta pusaka tinggi yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau pihak lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁵

G. Teknik analisis data

Analisis data yaitu sebuah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif merupakan sebuah logika yang dilakukan dengan cara perbandingan. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.¹⁶

Analisis pada penelitian ini dilakukan mulai sejak awal dan sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak mendapatkan data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian.

Pada penelitian ini data di analisis dengan cara berikut :

1. Melakukan pengelompokkan data

Dalam pengelompokkan data pada prosesnya dilakukan mulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang selanjutnya kemudian dituliskan dalam kegiatan

¹⁵ *Ibid.*, 274

¹⁶ Burhan Boegin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), 71

lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah dan variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu harta pusaka tinggi dan Hukum Islam mengenai waris.

2. Melakukan Reduksi data

Reduksi data atau pemilihan pemangkasan dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Pedoman/*guideline* dijadikan landasan untuk memilih data yang akan dianalisis.

Berupa pertanyaan penelitian data-data mentah yang terkait dengan *guideline*, dipisahkan dengan data-data yang tidak terkait dengan *guideline*, data yang tidak terkait *guideline* disisihkan atau dibuang dari data yang terkait dengan *guideline*.¹⁷

Akhir dari tahap ini adalah sekumpulan data mentah yang sudah terkait dengan *guideline*. Data yang sudah dikelompokkan kemudian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh data mentah berupa kedudukan harta pusaka tinggi, pengelolaan harta pusaka tinggi, dan permasalahan harta pusaka tinggi.

¹⁷ Haris herdiansyah, *wawancara...*, 349.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan pemilihan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Melalui proses pemilihan ini akan terlihat benang merah dari setiap tema melalui subtema. Benang merah antar tema inilah yang menjadi hasil akhir dari tahap penyajian data.

Data mentah yang telah sesuai dengan *guideline* kemudian di pilah kembali dan dikelompokkan dalam subvariabel sehingga terlihat benang merah dalam setiap subvariabelnya. Subvariabel yang terdapat pada penelitian ini adalah kedudukan harta pusaka tinggi, pengelolaan harta pusaka tinggi, dan permasalahan harta pusaka tinggi.

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari benang merah pada tahap display data yang akan menjawab tujuan dan pertanyaan pada penelitian pengelolaan harta pusaka tinggi .¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, 350

